

**PELATIHAN KONSELING KELUARGA BERENCANA (KB) PADA KADER KB DI
KABUPATEN SRAGEN**

Suci Prasasti¹, Usmani Haryanti²

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta^{1,2}

suciprasasti@gmail.com , usmaniharyanti@gmail.com

ABSTRAK :

The existence of counseling in family planning services is very necessary and is a medium of PKB in disseminating the family planning program. The success or failure of family planning services depends on the counseling carried out by the family planning instructor to the community so that it is hoped that all family planning instructors spread across the area (village) can conduct counseling properly in accordance with counseling procedures and skills. In relation to the importance of counseling for PKB, a form of training related to counseling is needed based on the need for contraceptives for the community and socialization of the family planning program.

Keywords: *counseling, family planning, family planning cadres*

ABSTRAK :

Keberadaan konseling dalam layanan KB sangat diperlukan dan merupakan media dari PKB dalam mensosialisasikan program KB. Berhasil tidaknya layanan KB tergantung dari konseling yang dilakukan oleh Penyuluh KB terhadap masyarakat sehingga diharapkan semua Penyuluh KB yang tersebar di daerah (desa) dapat melakukan konseling dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketrampilan konseling. Berkaitan dengan pentingnya konseling bagi PKB, maka diperlukan suatu bentuk pelatihan yang berkaitan dengan konseling yang didasari pada kebutuhan alat kontrasepsi bagi masyarakat dan sosialisasi program KB.

Kata kunci: konseling, keluarga berencana, kader KB

Submitted: 10-02-2022

Revised: 12-02-2022

Accepted: 13-02-2022

Pendahuluan

Keberhasilan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) antara lain ditandai dengan adanya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk, penurunan tingkat fertilitas, peningkatan kesadaran masyarakat tentang makna keluarga kecil, hal ini mencerminkan betapa besarnya peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam melaksanakan kegiatan Konseling di wilayah binaan di tingkat desa/kelurahan.

Tapi pada kenyataannya, konseling tidak semudah yang dibayangkan. Konseling bukan hanya dialog atau sekedar percakapan antara 2 orang tetapi konseling mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah- masalah yang dihadapi pada saat ini dan yang akan datang. Konseling KB merupakan percakapan tatap muka atau wawancara antara klien dengan konselor, yang diselenggarakan dengan sengaja, dengan tujuan membantu klien tersebut membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keinginan serta pilihannya berdasarkan informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi.

Keberadaan konseling dalam layanan KB sangat diperlukan dan merupakan media dari PKB dalam mensosialisasikan program KB. Berhasil tidaknya layanan KB tergantung dari konseling yang dilakukan oleh Penyuluh KB terhadap masyarakat sehingga diharapkan semua Penyuluh KB yang tersebar di daerah (desa) dapat melakukan konseling dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketrampilan konseling. Berkaitan dengan pentingnya konseling bagi PKB, maka diperlukan suatu bentuk pelatihan yang berkaitan dengan konseling yang didasari pada kebutuhan alat kontrasepsi bagi masyarakat dan sosialisasi program KB.

Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP) sebagai salah satu PTS di Surakarta yang menghasilkan tenaga kependidikan dalam bidang bimbingan dan konseling merasa ikut terlibat dalam kondisi diatas sehingga menawarkan untuk memberikan pelatihan bagi kader KB di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

Sragen lebih dikenal sebagai kabupaten yang memiliki pencapaian luar biasa di bidang pertanian, utamanya sebagai lumbung padi nasional. Namun dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, teriring pula prestasi lain yang tak kalah membanggakan. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013, jumlah kelahiran total atau Total Fertility Rate (TFR) di Sragen berada pada angka 2,25, jauh di bawah angka TFR nasional yang mencapai 2,6 per wanita usia subur. Penggunaan kontrasepsi moderen yang mencapai 63,9 persen, khususnya metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 20,5 persen, atau lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kiat Sragen untuk menurunkan angka TFR dan juga menambah jumlah pengguna kontrasepsi di wilayah kerjanya sebenarnya tak dapat dilepaskan dari peran kader KB di lapangan. Masifnya sosialisasi yang dilakukan dari desa ke desa masih dirasa belum cukup untuk menjangkau seluruh masyarakat Sragen. Tentu hal tersebut perlu diperhatikan dan diupayakan suatu pelatihan untuk mengatsi masalah tersebut.

Banyaknya Kader KB khususnya di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen yang mungkin belum maksimal dalam melakukan konseling secara aktif menunjukkan bahwa sosialisasi Program KB di Kabupaten Sragen masih masif sehingga perlu lebih ditingkatkan tentang pemahaman dan ketrampilan konselingnya. Sehingga pertanyaan yang perlu dijawab adalah: 1) apakah para kader KB Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen mempunyai pemahaman tentang konseling ? 2) apakah para kader KB Desa Pungsari Kecamatan Pungsari Kabupaten Sragen sudah memahami ketrampilan konseling dalam mensosialisasikan program KB?

Ada beberapa hal yang dapat mendukung terwujudnya gerakan KB nasional, yaitu dengan pemberian informasi kepada calon asektor KB. Dalam pemberian informasi mengenai kontrasepsi terdapat tiga kegiatan, dimana diantaranya adalah konseling. Konseling merupakan aspek penting dalam Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. (Saifudin, 2006). Konseling merupakan suatu kegiatan dengan pola pendekatan perorangan dengan materi pembahasan mengenai kontrasepsi yang dipakai. Dengan adanya konseling mengenai keluarga berencana, diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode kontrasepsi, sehingga calon peserta KB dapat menentukan pilihan kontrasepsi yang dikehendaki dan sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Konseling sering pula disebut "penyuluhan", dalam perkembangan yang terakhir di Indonesia sudah tidak terlalu sering diperdebatkan maknanya secara konseptual dan teoritis. Konseling merupakan upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individu menemukan jawab sesuatu, atas upaya dalam konseling, kesamaan persepsi akan makna yang terkandung dalam istilah konseling (Mappiare, 2011). Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana, bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat memberi pelayanan (Sulistiyawati, 2011).

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan. Dengan informasi yang lengkap dan cukup akan memberikan keleluasaan kepada klien dalam memutuskan untuk memilih kontrasepsi (*Informed Choice*).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 1998). Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Undang – undang No.10/1992).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur jarak kehamilan. Dari segi kesehatan, angka kematian bayi dan ibu bisa dicegah karena telah dipersiapkan dengan baik dan terencana. Segi psikis, dengan mengatur jarak kelahiran dapat memberi kesempatan pada ibu untuk merawat anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang. Segi ekonomi, orang tua bisa mempersiapkan pendidikan dan kebutuhan anak dengan baik.

METODE

Peran kader KB khususnya di desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen di akui sangat penting keberadaannya dalam membantu tugas PLKB mengingat petugas KB sangat terbatas jumlahnya. Kader KB diharapkan bisa sebagai panjang tangannya petugas KB dalam mensosialisasikan program KB dimasyarakat khususnya di desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemahaman dalam menyampaikan materi kepada masyarakat yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan dari kader yang berbeda – beda sehingga dalam memberikan pelayanan konseling KB banyak yang mengalami kegagalan. Hal ini sangat di khawatirkan karena dengan kegagalan dalam memberikan pelayanan konseling

KB akan berdampak terhadap program KB di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini diberikan dan sangat diperlukan oleh kader KB.

Satu sisi, kader KB dibentuk oleh petugas KB yang telah memiliki wadah dan secara rutin mengadakan pertemuan. Tetapi dalam kenyataannya, pertemuan yang dilakukan tidak maksimal hasilnya baik dalam rutinitasnya maupun dalam pembahasan materi. berdasarkan alasan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan mendukung kegiatan kader KB karena sangat membantu program pemerintah. Selain itu, alasan pengambilan subyek adalah karena kader KB dapat mengaplikasikan pemahaman dan ketrampilan konseling yang didapat dari kegiatan pelatihan. Sehingga dengan memiliki kemampuan ketrampilan konseling dapat berdampak terhadap suksesnya program KB di masyarakat khususnya Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen..

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teknis dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi : kompetensi konselor/guru pembimbing, jenis keterampilan komunikasi konseling, prosedur komunikasi konseling bercorak budaya.

2. Demonstrasi dan simulasi

Metode demonstrasi dan simulasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan gambaran dan memudahkan bagi peserta pelatihan. Demontrasi ini dilakukan oleh instruktur dan nara sumber teknis, dan juga melalui tayangan video. Peserta dapat mengamati secara keseluruhan dan lengkap berbagai macam keterampilan komunikasi konseling.

3. Praktik/latihan

Melalui metode ini peserta akan mencoba untuk mempraktikan secara optimal berbagai macam keterampilan komunikasi konseling bercorak budaya dalam membantu pemecahan masalah siswa di bawah supervisi instruktur dan nara sumber lainnya. Pada saat mereka tidak melakukan praktik para guru pembimbing ini bertugas untuk mengobservasi teman yang sedang praktik baik dalam satu jenis ketrampilan ataupun beberapa ketrampilan. Dengan demikian, diharapkan mereka benar-benar mengalami praktik ketrampilan komunikasi konseling secara total melalui pengalaman (*experiential learning*).

Tabel 1.
Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi pertanyaan
1.	Permasalahan	a. bagaimanakah peranan konseling dalam program KB?
		b. Bagaimana pemahaman konseling pada kader KB di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Sragen?
		c. Apa yang menjadi latar belakang munculnya permasalahan dalam konseling?
2.	Penanganan	a. apakah petugas KB ikut berperan dalam menyelesaikan permasalahan konseling kader KB di wilayahnya?

		b. Apakah ada program layanan khusus dari petugas KB yang menangani konseling?
--	--	--

Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menjadi dua tahap yang terdiri dari tahap pertama adalah tahap pelatihan dan tahap kedua adalah tahap pendampingan. Pada tahap pertama yaitu pelatihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Setelah pembukaan yang dilakukan oleh petugas PLKB Kec. Plupuh selaku pembina di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Langkah pertama pelatihan di dahului dengan pre-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang konseling.

Tahap 1 : Pengenalan Konseling

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan	Ket
1	Pembukaan dan pengantar	20 menit	- Memperkenalkan diri - Menjelaskan tujuan Pelatihan -Menyepakati waktu untuk Pelatihan	Curah pendapat
	Pre Test	30 menit	Menggali pengetahuan Kader tentang konseling.	
2	Kegiatan	60 menit	1. Menjelaskan tentang pengertian konseling 2. Menjelaskan tentang unsur – unsur konseling 3. Menjelaskan tentang tujuan dan manfaat konseling	
3	Penutup	10 menit	a. Memberikan kesempatan sasaran untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti b. Melakukan evaluasi secara lisan tentang konseling c. Memberikan salam penutup	Tanya jawab

Setelah dilakukan tahap 1 dilakukan maka dilanjutkan dengan tahap 2 yaitu tahapan dan langkah – langkah konseling KB. Agar suasana menjadi hidup dan tidak membosankan maka ditampilkan contoh sebuah proses konseling KB melalui LCD. Setiap peserta belajar dari contoh proses konseling kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan tentang tahapan dan langkah – langkah konseling KB.

Tahap 2 : Kegiatan Konseling

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan	Ket
1	Pembukaan dan pengantar	10 menit	- Menjelaskan pentingnya konseling -Menyepakati waktu untuk Pelatihan	Curah pendapat

	Pre Test	20 menit	Menggali pengetahuan Kader tentang pemahaman konseling.	
2	Kegiatan	120 menit	1. Menjelaskan tentang tahapan dan langkah konseling 2. Menjelaskan tentang makna konseling	
3	Penutup	30 menit	a. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti b. Melakukan evaluasi secara lisan tentang pengetahuan dan pemahaman konseling c. Memberikan salam penutup	Tanya jawab

Pada kegiatan pelatihan hari ke dua, kader KB sebagai peserta pelatihan melakukan paraketek kegiatan konseling dengan cara bergantian peran. Ada yang sebagai konselor dan klien dan sebaliknya. Peserta yang tidak berperan dapat sebagai observer untuk memberikan masukan dan saran ketika simulasi berlangsung. Dari pelatihan ini peserta menjadi sadar dan semakin terdorong untuk belajar proses konseling yang benar yang sesuai dengan program KB. Di samping itu, dengan proses secara afeksi ini dimaksudkan sebagai cara untuk menyadarkan para kader KB akan kondisi program KB saat ini.

D. Kesimpulan

Banyaknya Kader KB khususnya di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen yang mungkin belum maksimal dalam melakukan konseling secara aktif menunjukkan bahwa sosialisasi Program KB di Kabupaten Sragen masih masih sehingga perlu lebih ditingkatkan tentang pemahaman dan ketrampilan konselinya.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman ada kader KB di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Materi disampaikan adalah kemampuan memahami pentingnya konseling dalam sosialisasi program KB khususnya dalam melakukan wawancara. Pelatihan ini diharapkan mengoptimalkan fungsi kader KB membantu petugas KB dalam mensosialisasikan KB yaitu mengenali dan menemukan permasalahan yang menjadi kendala dalam program KB khususnya di kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Estiwidani. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mappiare, A (2011) *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. Grafindo.

Lusa. 2009. *KIE Dalam Pelayanan KB*. [Internet]. Bersumber dari: <<http://www.lusa.web.id/kie-dalam-pelayanan-kb>> [Diakses tanggal 26 April 2012]

Rusniawati, Reni. 2011. *Konseling KB*. [Internet]. Bersumber dari: <<http://reni-rusniawati.blogspot.com/2011/10/konseling-kb.html>> [Diakses tanggal 26 April 2012]

Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP_SP

Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan KB*. Jakarta: Salemba Medika

Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika.

Suradi, Rulina. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia

Yulifah, Rita dan Yuswanto Tri Johan Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Tri Hariastuti, Retno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Estiwidani. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.

WHO (2008) Tujuan Dilakukan Konseling [internet], Tersedia dalam: [Http://www.google.com](http://www.google.com) (dikutip tanggal 30 Maret 2008).

<http://www.trendilmu.com/2015/09/pengertian-dan-langkah-langkah-konseling.html>

<http://creasoft.wordpress.com/2008/04/17/konseling/>

<http://www.lusa.web.id/kie-dalam-pelayanan-kb/>

<http://prodibidanbansal.blogspot.com/2009/04/komunikasi-informasi-dan-edukasi-kie.html>

<http://dewdewdheewi.blogspot.co.id/>

<http://ichiekiky.blogspot.co.id/>